

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah pandangan sosial dan budaya secara drastis. Salah satu perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah platform media sosial. Media sosial berfungsi sebagai platform interaksi, komunikasi, dan berbagi informasi melalui internet.

KBBI mendefinisikan media sosial sebagai alat atau sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk menerima atau mengirim informasi, atau yang lebih dikenal dengan berkomunikasi. Dalam konteks ini, media sosial mencakup platform dan sebuah platform online yang memfasilitasi interaksi, berbagi konten, serta komunikasi antar individu melalui internet.¹ Selain berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi, media sosial juga menjadi wadah bagi sarana ekspresi dan representasi diri. Dalam era perkembangan yang cepat ini, berbagai media digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi dan interaksi. Salah satu media yang sangat populer adalah media sosial, yang memungkinkan pengguna untuk membagikan pesan, informasi, gambar, serta tautan video kepada sesama pengguna media sosial lainnya.

TikTok menjadi salah satu aplikasi media sosial yang sangat digemari oleh kalangan muda saat ini. TikTok adalah aplikasi yang menyajikan berbagai efek spesial yang unik dan menarik. Pengguna aplikasi ini dapat dengan mudah

¹ Monikae, *Inspirasi Tiada Batas* (Penerbit Adab, 2021).

membuat video pendek yang kreatif, mampu menarik perhatian banyak orang yang menontonnya.² Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video berdurasi pendek yang dapat diiringi musik, dilengkapi dengan filter, dan berbagai fitur kreatif lainnya. Pada awalnya, aplikasi ini diperkenalkan oleh perusahaan Tiongkok, *Byte Dance*, dengan nama *Douyin*, fokus pada pembuatan video pendek. Dalam waktu singkat, *Douyin* berhasil menarik perhatian 100 juta pengguna dan mencapai 1 miliar tayangan video setiap harinya. Kepopuleran yang tinggi mendorong *Byte Dance* untuk memperluas cakupan *Douyin* di luar Tiongkok, mengganti namanya menjadi TikTok. Menurut laporan dari *Sensor Tower*, TikTok diunduh sebanyak 700 juta kali selama tahun 2019, prestasi yang menjadikannya lebih unggul dibandingkan sebagian besar aplikasi di bawah naungan Facebook Inc. TikTok berada di peringkat kedua setelah WhatsApp yang telah diunduh oleh 1,5 miliar pengguna.³

TikTok merupakan platform berbagi video pendek yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan berbagi konten kreatif serta hiburan. Dengan popularitas yang terus meningkat, TikTok telah menjadi fenomena global yang berpengaruh signifikan pada perilaku dan persepsi banyak orang, termasuk anak-anak. Dalam konteks ini, “anak-anak” merujuk pada anak yang berusia 0-6 tahun, atau yang sering disebut sebagai anak usia dini. Pada fase perkembangan ini, anak-anak sedang mengalami tahap yang sangat krusial, di

² Armylia Malimbe, Fonny Waani, and Evie A.A. Suwu, “Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021).

³ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang,” *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (October 23, 2020): 136, <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>.

mana anak membangun dasar-dasar sosial-emosional yang akan membentuk kepribadian dan interaksi anak di masa depan.

Pada anak usia dini, anak mengalami masa keemasan (*golden age*) di mana anak menjadi lebih peka dan sensitif terhadap rangsangan atau stimulus. Masa ini merupakan periode di mana fungsi fisik dan psikis anak sudah matang dan siap merespons rangsangan dari lingkungan sekitar. Selain itu, masa ini juga merupakan dasar dalam mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, agama, dan moral.

Untuk mengembangkan kemampuan dasar anak, biasanya orang tua memasukkan anaknya ke pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditunjukkan untuk anak usia 3-6 tahun (PP Risiko. 27/1990 Pasal 6). Sedangkan menurut Undang-undang Risiko. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar.⁴ Melalui pendidikan anak usia dini, dapat menciptakan landasan kokoh untuk perkembangan anak-anak, memberikan anak peluang untuk mengeksplorasi dunia, dan membantu membentuk fondasi karakter yang kuat untuk masa depan anak.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada pada usia 0-6 tahun, dimana pada masa itu anak mengalami masa *golden age* (masa keemasan). Pada masa *golden age* ini anak harus diberikan stimulus melalui lingkungan sekitar, baik lingkungan non formal seperti lingkungan keluarga dan pendidikan formal seperti TPA

⁴ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar and Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12, no. 1 (June 29, 2009): 48, <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.

(tempat penitipan anak), KB (Kelompok Bermain), dan TK (Taman Kanak-kanak).

Perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini merupakan suatu proses di mana anak berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk interaksi dengan orang tua, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. Selama proses ini, anak mengembangkan kemampuan dalam menanggapi sesuai dengan norma sosial yang dipelajari menggunakan pendengaran, observasi, peniruan, dan penguatan positif. Dalam konteks penggunaan aplikasi TikTok, perubahan perilaku dapat mencerminkan perkembangan sosial-emosional anak. Anak usia dini cenderung mempunyai emosi yang rentan berubah-ubah, dan dampak pembelajaran melalui aplikasi seperti TikTok dapat memengaruhi perkembangan sosial anak. Perkembangan sosial-emosional anak usia dini melibatkan kemampuan anak untuk berinteraksi secara sosial, mengenali, dan mengelola emosi, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Namun, dampak aplikasi TikTok pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini masih perlu diteliti secara mendalam. Meskipun TikTok menawarkan kesempatan untuk berkreasi, memperlihatkan diri, dan membagikan pengetahuan bersama orang lain, sebagai pengguna perlu memahami bagaimana penggunaan aplikasi ini dapat mempengaruhi aspek sosial-emosional pada anak-anak usia dini.

Perkembangan sosial dan emosional adalah dua aspek yang berbeda, namun kenyataannya, keduanya saling memengaruhi satu sama lain. Meskipun memiliki kekhususan masing-masing, perkembangan sosial sangat terkait dengan perkembangan emosional. Pada anak usia dini perkembangan sosial

emosional mengalami kemajuan yang sangat signifikan, maka dari itu peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam menemani proses perkembangan sosial emosional anak. Dalam hal ini pada saat anak menggunakan media sosial anak perlu pendampingan dari orang tua atau orang dewasa lainnya untuk mencegah hal-hal buruk yang akan ditiru anak dan dipraktikkan kepada lingkungan sekitar.

Dampak-dampak negatif aplikasi TikTok yang sering muncul pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini adalah anak sering berkata kasar kepada teman sebaya atau orang tua bahkan tidak jarang juga kepada gurunya. Sedangkan untuk dampak positifnya anak dapat mengekspresikan diri dalam menampilkan kreativitas anak untuk membuat konten-konten lucu dan tidak jarang menghasilkan uang. Penelitian ini akan memfokuskan pada dampak aplikasi TikTok untuk perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Dalam konteks ini, diperlukan tinjauan menyeluruh untuk memahami bagaimana penggunaan TikTok dapat mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan, yang terletak di Jln. Desa Tambung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan di tingkatan PAUD, dimana semua muridnya berjumlah 48 orang. 25 orang untuk kelas A dan 23 orang untuk kelas B. Penelitian ini dilaksanakan di kelas B yang muridnya terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan sebuah hasil yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial TikTok dapat mempengaruhi cara

berbicara anak yang dapat mengurangi rasa hormat anak kepada orang yang lebih tua dan emosi anak dalam melakukan segala hal, adanya anak yang tidak bisa mengendalikan emosi mereka disaat-saat tertentu. Selain itu masih banyak faktor yang mempengaruhi sosial emosional anak, faktor tersebut bisa berasal dari dalam dan luar (*intern* dan *ekstern*). Jadi media sosial tiktok ini adalah salah satu yang merupakan faktor *ekstern* yang mempengaruhi kurangnya rasa hormat dan kurangnya sosial emosional anak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas dampak TikTok terhadap anak mengenali berbagai macam emosi, interaksi dengan teman, serta perilaku mencerminkan sikap taat terhadap aturan. Peneliti akan melibatkan sampel anak usia dini dalam kelompok usia 5-6 tahun dan mengamati perilaku anak setelah terdampak aplikasi TikTok.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk selanjutnya yaitu:

1. Bagaimana Dampak Dari Aplikasi TikTok Untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Al-Firdaus Tambung Pademawu?
2. Bagaimana cara menanggulangi dampak negatif dari aplikasi TikTok untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Dampak Dari Aplikasi TikTok Untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Al-Firdaus Tambung Pademawu.

2. Untuk mengetahui cara menganggulangi dampak negatif dari aplikasi TikTok untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti ini berusaha melihat realitas yang terjadi dilapangan, dengan demikian hasil penelitian tentang dampak aplikasi TikTok untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dengan tulisan ini bisa menyampaikan bahwa tidak semua perkembangan teknologi baik untuk anak usia dini khususnya aplikasi TikTok yang sedang marak seperti sekarang.

2. Manfaat praktis

a. Untuk orang tua

Manfaat bagi orang tua yaitu sebagai pertimbangan dalam memberikan tontonan dan menjaga anak dalam mengembangkan perkembangan sosial emosionalnya.

b. Untuk masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu sebagai penanganan dalam memberikan pembekalan tentang aplikasi apa saja yang baik dan benar untuk orang tua anak usia dini disekitarnya.

3. Untuk Peneliti

Bisa memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang dampak aplikasi TikTok dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan manfaat

yang positif dari platform ini sambil meminimalkan risiko yang mungkin timbul.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam menafsirkan judul penelitian ini, peneliti menjelaskan pengertian dan istilah yang terdapat dalam judul skripsi berikut: “Dampak Aplikasi TikTok Untuk Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di RA Al Firdaus Tambung Pademawu Pamekasan”. Berikut adalah penjelasan tentang istilah-istilah dalam judul tersebut:

1. Dampak

Dampak adalah perubahan tingkah laku seseorang baik positif maupun negatif yang di akibat oleh suatu aktivitas yang dilakukan seseorang. Dalam penelitian ini dampak merupakan akibat atau pengaruh menonton aplikasi TikTok untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2. TikTok

TikTok adalah aplikasi media sosial yang berfokus pada video pendek yang mampu memikat perhatian banyak orang dengan adanya berbagai musik dan berbagai filter untuk meningkatkan kreativitas penggunaannya. Video pada aplikasi TikTok bisa berupa Daily Aktivitas penggunaannya, berita, gosip, ataupun video-video random lainnya. Video pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah video TikTok yang tidak sesuai dengan tontonan anak usia dini yang bisa mempengaruhi kehidupan anak.

3. Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial emosional adalah proses dimana anak belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan memperhatikan, mendengarkan, meniru aturan dan situasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini perkembangan anak berfokus kepada perilaku prososial anak. Dimana yang termasuk sikap prososial anak yaitu, anak bermain dengan teman sebaya, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, serta mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sekelompok anak berusia 0-6 tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Namun pada penelitian ini hanya difokuskan untuk anak yang berusia 5-6 tahun. Dimana pada usia 5-6 tahun termasuk kategori pra-sekolah. Fase ini sering disebut sebagai fase keemasan (*golden age*) karena pada periode ini anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Maka dari itu pentingnya menstimulus perkembangan anak agar menjadi optimal.

Dengan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah tersebut, diharapkan dapat meminimalkan kesalahpahaman dan memberikan pemahaman yang jelas tentang fokus dan tujuan penelitian yang diajukan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesan kesamaan

dengan penelitian ini, serta digunakan sebagai panduan dalam mengatasi masalah penelitian. Berikut adalah hasil-hasil dari penelitian sebelumnya.:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arintya Rahmadani pada tahun 2023 dengan judul “Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini melalui Aplikasi TikTok” menggunakan metode penelitian literatur (studi literatur). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengaruh aplikasi TikTok terhadap perkembangan sosial-emosional anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki dampak signifikan pada perkembangan sosial-emosional anak dalam beberapa aspek. Hal ini meliputi potensi kerusakan pada moral anak, kemampuan aplikasi untuk memengaruhi sikap menjadi baik atau buruk, peningkatan aktivitas anak terhadap konten yang anak lihat, peningkatan kecenderungan kegembiraan dalam aktivitas, peningkatan perkembangan motorik anak, serta kemampuan anak untuk lebih mudah berbaur dan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang-orang di sekitarnya.

Persamaan penelitian Arintya Rahmadani dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama-sama menggunakan Aplikasi TikTok sebagai Variabel X dan Perkembangan Sosial Emosional sebagai Variabel Y. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada sumber data yang digunakan, teknik penelitian yang digunakan, teknik pengambilan data serta objek penelitian yang digunakan Arintya dan peneliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wafiq Azizah pada tahun 2022 dengan judul “Dampak Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Sulamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan

Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau” merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan di RA Sulamul Ulum yang berusia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak aplikasi TikTok terhadap perkembangan sosial-emosional anak dalam konteks tersebut adalah merubah sifat seseorang yakni yang menggunakan aplikasi TikTok.

Persamaan skripsi Wafik Azizah dengan yang peneliti ajukan yaitu sama-sama menggunakan teknik penelitian kualitatif, teknik pengambilan data, teknik pengambilan sample, serta variable yang sama. Sedangkan perbedaanya terletak pada sumber data primer dan sekunder yang dipakai, objek penelitian yang berbeda serta tujuan dan rumusan masalah yang di ambil peneliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anni Saumi Fitri, Ratih Kusumawardani, dan Ratu Amalia Hayani dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun” pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di TK se-Kelurahan Tamansari, Cilegon, Banten. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 30 anak yang memakai aplikasi YouTube diatas 120 menit setiap hari, dan perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Tamansari menunjukkan tingkat rendah. Ditemukan

adanya pengaruh negatif atas pemakaian aplikasi YouTube dan perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun.

Persamaan penelitian Anni Saumi Fitri, Ratih Kusumawardi, dan Ratu Amalia Hani dengan judul yang peneliti ajukan yaitu sama-sama menggunakan subjek penelitian anak yang berusia 5-6 tahun dan variable perkembangan sosial emosioanal sebagai variable Y. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik penelitian, sumber data/subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengambilan sample serta variable X yang berbeda, jika Anni Dkk menggunakan variable X aplikasi Youtube maka peneliti menggunakan variable X aplikasi TikTok.

Tabel 1.1.
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

Nama Penulis/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Arintya Rahmadani, (2023)	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Aplikasi TikTok	Aplikasi TikTok sebagai Variabel X. Perkembangan Sosial Emosional sebagai Variabel Y	Sumber data, teknik penelitian, teknik pengambilan data serta objek penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi TikTok adalah mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dari berbagai hal.
Wafiq Azizah, (2022)	Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap	Aplikasi TikTok sebagai Variabel X.	Sumber data primer dan sekunder yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya

	Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	Perkembangan Sosial Emosional sebagai Variabel Y	dipakai, objek penelitian yang berbeda serta rumusan dan tujuan penelitian	dampak aplikasi TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak.
Anni Saumi Fitri, Ratih Kusumawardani, dan Ratu Amalia Hayani, (2022)	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	Perkembangan Sosial Emosional sebagai Variabel Y.	Aplikasi Youtube sebagai Variabel X. teknik penelitian, sumber data/subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengambilan sample.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 30 anak yang memakai aplikasi YouTube diatas 120 menit setiap hari, dan perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Tamansari menunjukkan tingkat rendah. Ditemukan adanya pengaruh

				negatif atas pemakaian aplikasi YouTube dan perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun.
--	--	--	--	--